

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Kabupaten Tabalong merupakan yang pertama kali berdiri dan yang tertua di Kabupaten Tabalong. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong di sebut sebagai Madrasah unggulan di antara Madrasah yang ada di Tanjung kabupaten Tabalong. Secara historis sebelum berdirinya Madrasah Tsawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjunga Kabupaten Tabalong, dapat dipelajari pada awalnya Tanjung adalah Ibu kota kewedanan Tabalong yang termasuk wilayah Kabupaten Hulu Sdunga Tengah (HSU). Tanjuang Kanupaten Tabalong pada saat itu sangat bergantung pada Kabupaten Hulu Sungai Utara terutama dalam pendidikan. Pendidikan Agama khususnya sangat kurang. Di Tanjung Kabupaten Tabalong sebelum menjadi kabupaten saat itu hanya ada Sekolah Guru Bawah (SGB). Dengan demikian bila seseorang telah tamat Sekolah Dasar (SD) mereka harus pergi keluar daerah, sedangkan kemampuan ekonomi masyarakat saat itu sangat lemah untuk menyekolahkan anak mereka di luar daerah. Keadaan yang demikian menuntut masyarakat yang peduli terhadap pendidikan berpikir dan berupaya untuk mendirikan sebuah sekolah yang dapat menampung para murid tamat Selokah Dasar (SD) yang berkeinginan melanjutkan kejenjang berikutnya. Pada juli 1957 di bukalah sebuah sekolah pendidikan agama tingkat menengah pertama, dengan nama Sekolah

Menengah Islam Pertama (SMIP) 4 (empat) tahun. Gedung yang digunakan pada saat itu yaitu dengan memanfaatkan gedung Madrasah Ibtidaiyah yang terpakai lagi yang berada di jalan Jendral Basuki Rahmat, Tanjung Tengah, dengan jumlah siswa 80 (delapan puluh) siswa-siswi. Tokoh pendiri atau pengurus Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dibentuk masyarakat sebagai berikut:

Ketua : H. Kurdi
 Wakil Ketua : H. Usnan As
 Sekretaris : H. Baderun
 Wk Sek : Gabin
 Bendahara : H. Basuni
 Wk Bendahara : H. Japeri.

Guru yang mengajar pada awal berdirinya:

1. Toha Mahmud (KepSek)
2. Kursani, MA
3. Ahdurrahman Suffar
4. Basran Noor
5. Selainnya guru-guru dari Sekolah Guru Bawah (SGB) Tanjung.

Selanjutnya dengan adanya tuntutan persiapan daerah Tabalong menjadi tersendiri atau terpisah dari Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Sejak itu pula Departemen Agama tersendiri untuk Kabupaten Tabalong. Seiring juga tuntutan masyarakat agar sekolah agama yang ada di Kabupaten baru tersebut di Negerikan, terutama Madrasah yang menjadi tempat penelitian penulis. Madrasah tersebut di

Negerika dengan nama Madrasah Tsanawiya Agama Islam Negeri (MtsAN) 3 (tiga) tahun, dengan kepala Madrasah bapak Toha Mahmud. Berikut tabel periodeisasi kepemimpinan/ kepala Madrasah.

Tabel. 4. 1. Periode kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Nama	Periode
1	Toha Mahmud	1957-1958
2	Kursani, MA.	1958-1962
3	Tarmuji	1962-1963
4	Juhriah	1963-1964
5	Sarah	1964-1965
6	Suhaimi, BA.	1965-1968
7	Ideham Useri, BA.	1968-1977
8	H. Japuri	1977-1981
9	Sahmad Baihaqi, BA.	1981-1983
10	Fauzan As, BA.	1983-1986
11	Drs. Sudirman	1986-1994
12	H. Noor Ajidin, BA.	1994-1998
13	Drs. Fadliyadi	1998-1999
14	Dra. H. Halimah	1999-sekarang

Sumber data: Arsip TU tahun 2008.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung ini secara geografis berlokasi di jalan Kamboja Telp. 0526 2021026 Tanjung Kabupaten Tabalong.

Madrasah ini berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan PDAM

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SDN 8 Tanjung

Sebelah Barat : Berbatasan dengan SDN 2 Tanjung

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan Penduduk

Sedangkan sarana prasaran yang dimiliki madrasah sebagai berikut.

Tabel. 4. 2. sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kab. Tabalong.

No	Kelas/Ruang	Banyaknya
1	Kamad	1
2	TU	1
3	Dewan Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	BP	1
6	UKS	1
7	Koperasi	1
8	Keterampilan	1
9	Dapur	1
10	OSIS	1
11	WC	5
12	Mushalla	1
13	Komputer	1
14	Kantin	1
15	Serba Guna	1
16	Ganti pakaian	1
17	Tempat Wudhu	2
18	Belajar	12
19	Lapangan olah raga	2
20	Tempat parkir	2
21	Jumlah	37

Sumber data: Arsip TU 2008

Sedangkan susunan personalia organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong tahun 2008/2009, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 3. Susunan Personalia Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Nama/NIP	Jabatan
1	Dra. Hj. Halimah/150202115	Kamad
2	Nurhikmayani/	Wakamad Sarana Prasarana
3	Normila Sagian	Staf TU
4	Norsiah	Staf TU
5	Sri Annida, S. Ag	Staf TU/penerima BOS

6	Paulina, SE	Staf TU/Perpustakaan
7	`A. Gajali	Security
8	Purnama	Penjaga KopSek
9	Lisa Aulia, S.pd/150348058	Wakamad Kur
10	Nuruddin Fathonni, S.Pd/132108184	Wakmad Kesiswaan
11	Hj. Fatimah, BA/150202620	Wakamad Humas
12	Yodi Guntur, S. Pd	OSIS
13	Kartini, S.Pd/132108184	UKS
14	Ach.Roziqin, S. Ag/15080010	Lab bahasa
15	Dra. sri Agustini/150270448	BK
16	Mardiah S. Pd/150348426	BK
17	Kartini/132108184	Lab IPA
18	Ikha Uyu. S, S. Pd/150374285	Lab Komputer
19	Utami widyaningsih, S. Pd/132252884	Wali Kelas VII A
20	Muthmainnah, S. Pd/150292226	Wali Kelas VII B
21	Sri Ida Rofikah,S.Ag /150321686	Wali Kelas VII C
22	Ikha Uyu S,S. S. Pd/150374285	Wali Kelas VII D
23	Beyna handayani, ST	Wali kelas VIII A
24	Fidia Hastuti, S. Pd/150348325	Wali Kelas VIII B
25	Ali Imran, S. Ag/150384218	Wali kelas VIII C
26	Raudatul Jannah, S.Pd/150348415	Wali kelas VIII D
27	Hj. Hidayati, S. Pd/132135674	Wali Kelas IX A
28	Vivi Novita, S. Pd/150280348	Wali Kelas IX B
29	Sri Yuniati, S. Pd/150348526	Wlai Kelas IX C
30	Eri Ernawati, S. Pd/150293524	Walim Kelas IX D

Sumber data: Arsip TU 2008

Selanjutnya data Pegawai Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, lihat Tabel berikut.

Tabel. 4. 4. Data Pegawai pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kab. Tabalong.

No	Nama/NIP	Pendidikan Terakhir	Status jabatan	Gol	Mata Pelajaran
1	Dra. HJ. Halimah 150202115	S 1 IAIN/PAI	GT	IV. a	Fiqh
2	Hj. Fatimah, BA/ 50202620	S 1 IAIN/PAI	GT	IV.a	A. Aqhlah
3	Dra. Sri Agustini/ 50270423	S 1 FKIP/BP	GT	III.d	BK/BP

4	Dra. Siti Adawiyah/ 50275577	S 1 IAIN/PAI	GT	III. d	Q. Hadits
5	Dra. Arina Hayati/ 50267930	S 1 IAIN/PAI	GT	III. d	Fiqh/A.Hadits
6	Dra. Rasmawati/ 150285704	S 1 IAIN/PAI	GT	III.c	Mulok/PPKn
7	Siti Ruminah, A.Ma	D III IAIN/PAI	GT	III d	PPkn
8	Ach.Roziqin,S.Ag /150288010	S 1 IAIN/B. Arab	GT	III. c	B. Arab
9	Ernawati,S.Pd /150292524	S 1 FKIP/B. Indonesia	GT	III. c	B. Indonesia
10	Mardiah,S.Pd. 150348624	S 1 FKIP/BP	GT	III.a	BP
11	Sri Yuniati, S. Pd/ 150348426	S 1 FKIP/B. Inggris	GT	III.a	B. Inggris
12	Fidia Hastuti,S. Pd/ 50348425	S 1 FKIP/B. Inggris	GT	III.a	B. Inggris
13	Lisa Aulia, S. Pd	S 1 FKIP/Mtk	GT	III.a	Mtk
14	Ikha Ayu Sulistyarini, S. Pd/ 0374285	S 1 FKIP/MIPA	GT	III.a	Mtk
15	Raudatul jannah, S. Pd/150348418	S 1 FKIP/Sej	GT	III.a	Sejarah
16	Muthmainnah, S. Pd/150292226	S 1 FKIP/ Fisika	GT	III.a	B. Indonesia
17	Vivi Novita, S. Pd,I./150280348	S 1 FKIP/ Kimaia	GT	III.c	Kimia
18	Sri Ida Rafiqah, S. Ag	S 1 IAIN/B. PAI	GT	III. c	PAI
19	Ali Imran, S. Ag/150384218	S 1 IAIN/B. Arab	GT	III. a	Bahsa Arab
20	Nuruddin Fathanni, S.Pd/132054058	S 1 FKIP/Mtk	GT	III. c	Matematika
21	Kartini, S. Pd.I/ 132135674	S 1 FKIP/Mtk	GT	III. c	Matematika
22	Naila Kamila, S.Pd	S 1 FKIP/B. Inggris	GTT	-	Bahasa Inggris
23	Hj. Hidayati, S. Pd	D III FKIP/Biologi	GT	-	Biologi
24	Utami Widyaningsih, S. Pd/132282884	S 1 FKIP/IPS	GT	-	IPS
25	Rita Norzahrah,, S.Ag/	S 1 IAIN/PAI	GTT	-	QH/AA/SKI
26	Drs. M. Ronie Esfandiari/ 159391002	S 1 FKIP/AP	GT	III. a	Penjaskes

27	Normila Sagian, A.Ma	D II IAIN/PAI	GTT	-	TIK
28	Aisah Pahriah, S. Ag	S 1 IAIN/PAI	GTT	-	Fiqh
29	Paul;ina, SE	S 1 F. E	GTT	-	TIK
30	Yulia Emilda, S. Pd. I	S 1 IAIN/B. Arab	GTT	-	Bahasa Arab
31	Yodi Guntur., S.Pd	S 1 FKIP/Biologi	GTT	-	Seni Budaya
32	M. abduh, SP	S 1 Pertanian	GTT	-	TIK
33	Beyna Handayani, ST	S 1 Tekhnik	GTT	-	Seni Budaya
34	Erna Normiati, S.Pd.I	S 1 IAIN/B. Inggris	GTT	-	Bahasa Inggris
35	Rahmi Wahdini, S. Pd. I	S 1 IAIN/ B. Inggris	GTT	-	Bahasa Inggris

Sumber data: Arsip TU 2008

Selanjutnya data jumlah siswa-siswi yang belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong untuk tahun ajaran 2007/2008 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 5. Data jumlah siswa-siswi yang belajar pada MTsN 1 Tanjung Kabupaten tabalong tahun 2007/2007.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	13	19	31
2	VII B	12	20	32
3	VII C	12	19	31
4	VII D	13	16	29
5	VIII A	14	18	34
6	VIII B	16	19	35
7	VIII C	15	21	36
8	VIII D	11	17	28
9	IX A	15	19	35
10	IX B	14	20	24
11	IX C	14	20	24
12	IX D	16	17	33

Sumber data: Arsip TU 2008

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumenter, selanjutnya data diolah dengan teknik yang telah ditentukan. Sedangkan penyajian datanya tentang Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Olah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penyajian data ini sesuai dengan hasil yang ditemukan dilapangan. Selanjutnya penyajian data ini disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya tentang penyajian data ini penulis uraikan.

1. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

Pelanggaran adalah suatu perbuatan yang bertentangan atau perbuatan yang melawan hukum ataupun tata tertib yang berlaku. Sedangkan tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari yang mengandung sangsi-sangsi. Berikut data tentang pelanggaran tata tertib sekolah olah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten tabalong.

a. Upacara Bendera

Data tentang penggaran dalam hal pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilaksanakan tiap hari senin disekolah, seperti lamban mengatur waktu untuk berkumpul dilapangan, tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara, dan tidak memakai peci saat upacara.

Untuk mengetahui bagaimana pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dapat dari hasil responden siswa pada tabel berikut.

Tabel. 4. 6. Distribusi frekuensi pelanggaran/mengulur waktu untuk berkumpul di lapangan saat upacara bendera

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	20	27%
2	Pernah	12	16%
3	Tidak pernah	40	54,05 %
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan siswa yang melakukan pelanggaran/mengulur waktu untuk berkumpul dilapanga saat upacara bendera, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah dengan frekuensi 20 orang (27%). Terlihat pada tabel di atas juga siswa yang pernah (tidak sering) mengulur waktu untuk berkumpul di lapangan saat upacar, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%). Sedangkan siswa yang tidak pernah mengulur waktu untuk berkumpul di lapangan pada saat upacara terlihat pada tabel di atas, berdasarkan interfretasi data juga berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 40 orang (54.05%).

Kemudian untuk mengetahui siswa yang tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 7. Distribusi frekuensi siswa tidak melaksanakan tugas sebagai tugas upacara.

No	Kategori jawaban	F	%
1	Sering	15	20,83%
2	Pernah	10	13,88%
3	Tidak pernah	47	65,27%
	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak melaksanakan tugas saat upacara berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 15 orang (20%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 10 orang (13,88%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 47 orang (65,27%).

Adapun untuk mengetahui siswa yang tidak memakai peci saat upacara bendera, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 8. Distribusi frekuensi siswa tidak memakai peci saat upacara.

No	Kategori jawaban	F	%
1	Sering	10	13,88%
2	Pernah	12	16%
3	Tidak pernah	50	69,94%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak memakai peci saat upacara bendera berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali (16%) dengan frekuensi sebanyak 10 orang (13,88%). Pada tabel di atas juga

menunjukkan bahwa siswa pernah tidak memakai peci saat upacara (tidak sering) berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak memakai peci saat upacara berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 50 orang (69%).

Sanksi yang diberikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib pada tabel 4. 6, dan tabel 4. 7, di atas, yaitu ditegur, membuat pernyataan tidak mengulangi lagi, bagi yang lebih dari satu kali (sering) melakukan pelanggaran, maka tiap kali melakukan pelanggaran diberi sanksi khusus oleh (hormat bendera di lapangan). Sedangkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib pada tabel. 4. 8 di atas, maka disuruh berdiri di depan saat upacara itu berlangsung.

b. Keterlambatan

Data tentang pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti keterlambatan masuk jam pelajaran pertama setelah bel berbunyi, terlambat masuk setelah istirahat, dan izin keluar ketika proses belajar mengajar berlangsung dan tidak kembali masuk kelas lagi.

Untuk mengetahui data pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib tersebut di atas, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 9. Distribusi frekuensi data tentang keterlambatan siswa masuk kelas jam pelajaran pertama.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	6	08%
2	Pernah	10	16%
3	Tidak pernah	56	77%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa data frekuensi siswa melakukan pelanggaran/terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 6 orang (08%). Siswa yang pernah terlambat masuk kelas (tidak sering) setelah bel berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali dengan frekuensi 10 orang (16%). Sedangkan siswa yang tidak pernah terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 56 orang (77%).

Selanjutnya untuk mengetahui data siswa yang terlambat masuk kelas setelah istirahat, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 10. Distribusi frekuensi data siswa yang terlambat masuk kelas setelah istirahat.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	7	09%
2	Pernah	9	12%
3	Tidak pernah	56	77%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang terlambat masuk kelas setelah istirahat, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali,

dengan frekuensi sebanyak 7 orang (09%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah terlambat masuk kelas (tidak sering) setelah setelah bel istirahat berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 9 orang (12%). Sedangkan siswa yang tidak pernah terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 56 orang (77%).

Sedangkan untuk mengetahui data frekuensi siswa yang ijin keluar ketika proses belajar-mengajar berlangsung dan tidak kembali masuk kelas lagi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 11. distribusi frekuensi data siswa yang tidak kembali masuk kelas setelah ijin saat proses belajar-mengajar berlangsung.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	8	11%
2	Pernah	5	06%
3	Tidak pernah	59	81%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang melakukan pelanggaran tidak masuk kelas setelah ijin keluar saat proses belajar-mengajar berlangsung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 8 orang (11%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah tidak masuk kelas setelah ijin keluar saat proses belajar-mengajar berlangsung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 5 orang (06%). Sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran

pada tata tertib tersebut di atas, berada pada kategori tinggi sekali, dengan frekuensi 59 orang (81%).

Sangsi yang di berikan oleh wali kelas/petugas bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan pelanggaran samapai tiga kali terhadap tata tertib pada tabel. 4. 9, di atas, maka di beri sangsi di pulangkan untuk tidak mengikuti pelajaran selama satu hari. Sedangkan sangsi yang di berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebagaimana tabel. 4. 10 dan tabel. 4. 11 di atas, mak akan di berikan sangsi dengan d i tegur oleh wali kelas dan juga petugas bimbingan dan konseling.

c. Kehadiran

Data tentang siswa yang setiap tidak masuk sekolah karena ijin, tidak masuk kelas /sekolah tanpa keterangan, dan tidak masuk karena membolos, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 12. Distribusi frekuensi siswa yang tidak masuk kelas karena ijin.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	11	15%
2	Pernah	15	20%
3	Tidak pernah	46	63%
4	Jumlah	72	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang melakukan pelanggaran, berdasarkan interpretasi berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 11 orang (15%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah (tidak dominan) tidak masuk kelas karena ijin, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekal, dengan frekuensi 15 orang (20%).

Sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di atas, berdasarkan interpretasi berada pada kategori sedang, dengan frekuensi (63%).

Selanjutnya untuk mengetahui data frekuensi siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 13. Distribusi frekuensi siswa yang tidak masuk/turun sekolah tanpa keterangan

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	14	19%
2	Pernah	16	22%
3	Tidak pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan data frekuensi siswa yang tidak turun sekolah tanpa keterangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 14 orang (19%). Pada Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa pernah tidak turun sekolah tanpa keterangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 16 orang (22%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak turun sekolah tanpa keterangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%).

Selanjutnya untuk mengetahui data frekuensi siswa yang tidak turun sekolah karena membolos, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 14. Distribusi frekuensi data siswa yang tidak turun sekolah karena membolos.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	17	23%
2	Pernah	13	18%
3	Tidak pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang tidak masuk sekolah karena membolos, berdasarkan interpretasi berada pada kategori rendah, dengan frekuensi sebanyak 17 orang (23%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang masuk sekolah karena membolos, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 13 orang (18%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak turun sekolah karena membolos, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%).

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pada tabel. 4. 12, maka akan akan diadakan pemanggilan oleh wali kelas dan juga petugas bimbingan konseling. Sedangkan siswa yang melakukan pelanggaran (pada tabel 4. 13, dan tabel. 4. 14) terhadap tata tertib sekolah dengan tidak turun sekolah tanpa keterangan dan tidak turun sekolah karena membolos dilakukan berturut-turut sampai tiga kali maka akan diadakan pemanggilan orangtua.

d. Pakaian Seragam dan Atribut

Data tentang pakaian seragam dan atribut, disini penulis sajikan sesuai dengan yang terjadi atau pelanggaran oleh siswa, seperti, memakai sandal ke sekolah tanpa alasan yang jelas, siswa memakai topi yang bukan topi sekolah dalam lingkungan

sekolah, dan tidak memakai seragam sekolah saat mengikuti pelajaran di kelas. Untuk mengetahui frekuensi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang berkenaan dengan pakaian dan atribut. Lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 15. Distribusi frekuensi siswa yang memakai sandal ke sekolah tanpa alasan yang jelas.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	6	08%
2	Pernah	6	08%
3	Tidak pernah	60	83%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketetapan siswa yang memakai sandal ke sekolah tanpa alasan yang jelas, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 6 orang (08%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang memakai sandal ke sekolah tanpa alasan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 6 orang (08%). Sedangkan siswa memakai sandal ke sekolah, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi sekali, dengan frekuensi 60 orang (83%).

Adapun untuk mengetahui siswa yang memakai topi yang bukan seragam sekolah dalam lingkungan sekolah dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 16. Distribusi frekuensi siswa yang memakai topi yang bukan topi sekolah dalam lingkungan sekolah.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	11	15%
2	Pernah	9	12%
3	Tidak pernah	52	72%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa yang memakai topi ke sekolah yang bukan topi seragam sekolah, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali (15%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang memakai topi ke sekolah yang bukan topi sekolah, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 9 orang (12%). Sedangkan siswa yang tidak pernah memakai topi ke sekolah selain topi seragam sekolah, berdasarkan interfertasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 52 orang (72%).

Selanjutnya untuk mengetahui siswa yang tidak memakai seragam sekolah saat mengikuti pelajaran di kelas, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 17. Distribusi frekuensi siswa yang tidak memakai seragam sekolah saat mengikuti pelajasan di kelas.

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	16	22%
2	Pernah	14	19%
3	Tidak Pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan siswa yang tidak memakai pakaian seragam saat mengikuti pelajaran berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi sebanyak 16 orang (22%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak memakai seragam saat mengikuti pelajaran, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 14 orang (19%). Sedangkan siswa yang tidak pernah memakai pakian selain pakaian

seragam saat mengikuti pelajaran, berdasarkan interpretasi data berda pada ketegori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%).

Sedangkan sangsi yang di berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib (pakaian seragam dan atribut) pada bagian (d) di atas. Siswa yang terjaring pelanggaran pada tabel. 4. 15 di atas, maka siswa yang bersangkutan di ambil sandalnya dan tidak di kemalikan lagi. Siswa yang terjaring pelanggaran pada tabel. 4. 16 di atas, yaitu siswa di panggil dan topi di ambil sementara tidak di kembalikan dan di buat perjanjian. Sedangkan untuk siswa yang terjaring pelanggaran pada tabel. 4. 17 di atas, siswa di panggil dan disuruh melengkapai atribut dan merapikan pakaian saat itu juga.

e. Ketertiban

Ketertiban merupakan salah satu tata tertib sekolah yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong. Tata tertib sekolah yang termasuk dalam ketertiban ini ada banyak poin yang terapkan di Madrasah tersebut, namun yang penulis sajikan disini hanya yang terjadi pelanggaran oleh para siswa terhadap tata tertib tersebut, tata tertib yang termasuk dalam ketertiban, seperti, setiap siswa membawa rokok di dalam kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan setiap pindah-pindah tempat duduk tanpa izin guru kelas.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi respon siswa terhadap tata tertib tersebut, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 18. Distribusi frekuensi siswa yang merokok dalam kelas.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	13	18%
2	Pernah	14	19%
3	Tidak pernah	45	62%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa yang merokok dalam kelas, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 13 orang (18%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang pernah merokok dalam kelas, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 14 orang (19%). Sedangkan siswa yang yang tidak pernah merokok terlihat pada tabel di atas, dan berdasarkan interfretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 45 orang (62%).

Untuk mengetahui siswa yang membuang sampah sembarangan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 19. Distribusi frekuensi siswa yang membuang sampah sembarangan.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	17	23%
2	Pernah	13	18%
3	Tidak pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang sering membuang sampah sembarangan, berdasarkan interpretasi data berapa pada ketegori rendah, dengan frekuensi 17 orang (23%). Kemudian tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa

yang pernah membuang sampah sembarangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 13 orang (18%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak pernah membuang sampah sembarangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%).

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi data siswa yang berpindah-pindah tempat duduknya dalam kelas, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 20. Distribusi frekuensi siswa yang berpindah-pindah tempat duduknya dalam kelas.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	8	11%
2	Pernah	6	08%
3	Tidak pernah	58	80%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang berpindah-pindah tempat duduknya, berdasarkan interpretasi data berada pada rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 8 orang (11%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah berpindah-pindah tempat duduk, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 6 orang (08%). Sedangkan siswa yang tidak pernah berpindah-pindah tempat duduknya terlihat pada tabel di atas berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 58 orang (80%).

Sanksi yang diberikan terhadap siswa yang melanggar tata tertib pada pada tabel. 4.18, dan tabel. 4. 19, maka siswa yang melanggar akan diberikan sanksi

barang-barang disita, pemanggilan orangtua, dan skorsing. Sedangkan kepada siswa yang melanggar tata tertib pada tabel. 4. 20, siswa akan di beri teguran dan dan membersihkan sampah.

2. Faktor-faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran tata tetib pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, meliputi; Faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta minat siswa.

Faktor lingkungan sekolah juga bisa menjadi penyebab timbulnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah oleh siswa, lingkungan sekolah sekolah yang tidak kondusif, bising, lingkungan sekolah yang tidak tertata juga bisa mempengaruhi tingkah laku siswa untuk melanggar tata tertib tersebut. Untuk mengetahui mendukung atau tidaknya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, dapat lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 21. Distribusi frekuensi respon siswa terhadap lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat mendukung	44	61%
2	Cukup mendukung	16	22%
3	Tidak mendukung	12	16%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan respon siswa bahwa lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong sangat mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 44 orang

(16%). Tabel di atas juga menunjukkan respon siswa yang mengatakan bahwa lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong cukup mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 16 orang (22%). Sedangkan siswa yang mengatakan lingkungan madrasah tersebut tidak mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%).

Selanjutnya untuk mengetahui tentang mendukung atau tidaknya lingkungan keluarga, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 22. Distribusi frekuensi lingkungan keluarga siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat mendukung	45	62%
2	Cukup mendukung	15	20%
3	Kurang mendukung	12	16%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa yang sangat mendukung terhadap anak mereka, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 45 orang (62%). Terlihat pada tabel di atas juga bahwa lingkungan keluarga siswa yang cukup mendukung terhadap anak mereka, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 15 orang (20%). Sedangkan lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung terhadap anak mereka, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%).

Selanjutnya untuk mengetahui mendukung atau tidaknya lingkungan masyarakat sekitar, terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, dapat di lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 23. Distribusi frekuensi dukungan lingkungan masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Mendukung	44	61%
2	Cukup mendukung	16	22%
3	Kurang mendukung	12	16%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa lingkungan masyarakat sekitar madrasah, siswa yang merespon sangat mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 44 orang (61%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang merespon dukungan lingkungan masyarakat sekitar terhadap madrasah tersebut, berdasarkan interfretsi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 16 orang (22%). Sedangkan siswa yang merespon bahwa dukungan lingkungan masyarakat sekitar madrasah kurang mendukung, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%).

Berikutnya untuk mengetahui minat siswa agar tidak melanggar tata tertib yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tablang, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 24. Distribusi frekuensi minat siswa terhadap tata tertib sekolah.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat berminat	46	63,8%
2	Cukup berminat	17	23%
3	Tidak berminat	9	12,5%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa sangat berminat untuk taat terhadap tata tertib yang di terapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 46 orang (63%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang cukup berminat untuk taat terhadap tata tertib sekolah, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 17 orang (23%). Sedangkan siswa yang merespon tidak berminat untuk taat terhadap tata tertib sekolah, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah selaki, dengan frekuensi 9 orang (12,5%).

B. Analisis Data

Setelah data di sajikan dalam bentuk tabel, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut, hal ini di lakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang di angkat dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data di lakukan sesuai dengan ketentuan yang talah di tetapkan sebelumnya.

1. Pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa MTsN 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

a. Upacara Bendera

Data tentang pelanggaran dalam hal pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilaksanakan tiap hari senin disekolah, seperti lamban mengatur waktu untuk berkumpul dilapangan, tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara, dan tidak memakai peci saat upacara.

Untuk mengetahui bagaimana pelanggaran yang lakukan oleh para siswa dapat dari hasil responden siswa pada tabel berikut.

Tabel. 4. 25. Distribusi frekuensi pelanggaran/mengulur waktu untuk berkumpul di lapangan saat upacara bendera

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	20	27%
2	Pernah	12	16%
3	Tidak pernah	40	54, 05 %
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan siswa yang melakukan pelanggaran/mengulur waktu untuk berkumpul dilapangan saat upacara bendera, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah dengan frekuensi 20 orang (27%). Terlihat pada tabel di atas juga siswa yang pernah (tidak sering) mengulur waktu untuk berkumpul di lapangan saat upacar, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%). Sedangkan siswa yang tidak pernah mengulur waktu untuk berkumpul di lapangan pada saat upacara terlihat pada tabel di atas, berdasarkan interpretasi data juga berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 40 orang (54.05%). Menurut penulis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam upacara tidak terlalu berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang lain, karena masih rendahnya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib tersebut, sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran masih dominan di

banding siswa yang sering ataupun pernah melakukan pelanggaran yaitu (54, 05% > 43%) lihat Tabel. 4.6. di atas. Hal tersebut dapat dikatakan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran sangat memungkinkan dapat mempengaruhi siswa yang pernah melakukan pelanggaran untuk tidak mengulangi lagi.

Kemudian untuk mengetahui siswa yang tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 26. Distribusi frekuensi siswa tidak melaksanakan tugas sebagai tugas upacara.

No	Kategori jawaban	F	%
1	Sering	15	20, 83%
2	Pernah	10	13, 88%
3	Tidak pernah	47	65, 27%
	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak melaksanakan tugas saat upacara berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 15 orang (20%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 10 orang (13,88%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 47 orang (65,27%). Dari tabel di atas dapat dipahami siswa yang sering ataupun pernah tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara berada pada kategori rendah di banding siswa yang tidak pernah tidak melaksanakan tugas sebagai petugas upacara kategori tinggi, yaitu (33, 72% < 65, 27%). Melihat hal tersebut dapat dikatakan

siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib tersebut masih mendominasi, dan ini sangat berpengaruh terhadap pribadi siswa yang yang sering ataupun pernah melakukan pelanggaran untuk mengurangi bahkan mungkin untuk tidak adanya pelanggaran lagi.

Adapun untuk mengetahui siswa yang tidak memakai peci saat upacara bendera, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 27. Distribusi frekuensi siswa tidak memakai peci saat upacara.

No	Kategori jawaban	F	%
1	Sering	10	13,88%
2	Pernah	12	16%
3	Tidak pernah	50	69,94%
4	Jumlah	72	100%

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak pakai peci saat upacara bendera berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali (16%) dengan frekuensi sebanyak 10 orang (13,88%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa pernah tidak memakai peci saat upacara (tidak sering) berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak memakai peci saat upacara berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 50 orang (69%). Di pahami pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang sering ataupun pernah tidak memakai peci saat upacara masing-masing berada pada kategori rendah sekali. Sedangkan siswa yang siswa yang tidak pernah tidak memakai peci saat upacara berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat di katakan dalam hal ini siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran lebih dominan dari pada siswa yang

sering maupun pernah melakukan pelanggaran. Dari kenyataan tersebut juga menurut penulis siswa yang melakukan pelanggaran sangat kecil kemungkinan untuk dapat mempengaruhi siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut, karena yang mayoritas sangat berpengaruh terhadap yang minoritas. Secara resfek yang minoritas segan untuk mengulagi kesalahan lagi. Sehingga mengikuti atau meneladani siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran dengan tunduk dan patuh terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Sangsi yang diberikan terhadap siswa yang malakukan perlanggaran tata tertib pada tabel 4. 25, dan tabel 4. 26, di atas, yaitu ditegur, membuat pernyataan tidakmmengulangi lagi, bagi yang lebih dari satu kali (sering) melakukan pelanggaran, maka tiap kali melakukan penggaran diberi sangsi khusus oleh (hormat bendera di lapangan). Sedangkan bagi siswa yang melakukan pelanggran tata tertib pada tabel. 4. 27. di atas, maka disuruh berdiri di depan saat upacara itu berlangsung. Sangsi yang ada tersebut di atas menurut penulis sudah cukup baik, tetapi tetap perlu pembenahan kepada sangsi-sangsi yang mengandung nilai pendidikan (*punishment educative*), seperti meringkas pelajaran, menjawab soal yang ada dalam vak pelajaran dan hal-hal yang mengandung pendidikan.

a. Keterlambatan

Data tentang pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti keterlambatan masuk jam pelajaran pertama setelah bel berbunyi, terlambat masuk setelah istirahat, dan ijin keluar ketika proses belajar mengajar berlangsung dan tidak kembali masuk kelas lagi.

Untuk mengetahui data pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib tersebut di atas, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 28. Distribusi frekuensi data tentang keterlambatan siswa masuk kelas jam pelajaran pertama.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	6	08%
2	Pernah	10	16%
3	Tidak pernah	56	77%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa data frekuensi siswa melakukan pelanggaran/terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 6 orang (08%). Siswa yang pernah terlambat masuk kelas (tidak sering) setelah bel berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali dengan frekuensi 10 orang (16%). Sedangkan siswa yang tidak pernah terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 56 orang (77%). Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang terlambat masuk kelas pada jam pertama nominalnya lebih kecil daripada siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut, yaitu (22,22% < 77%). Hal tersebut menandakan bahwa yang siswa tidak pernah melakukan pelanggaran sangat mempengaruhi tingkah laku siswa yang melakukan pelanggaran untuk meneladani dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui data siswa yang terlambat masuk kelas setelah istirahat, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 29. Distribusi frekuensi data siswa yang terlambat masuk kelas setelah istirahat.

o	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	7	09%
2	Pernah	9	12%
3	Tidak pernah	56	77%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang terlambat masuk kelas setelah istirahat, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 7 orang (09%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah terlambat masuk kelas (tidak sering) setelah setelah bel istirahat berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 9 orang (12%). Sedangkan siswa yang tidak pernah terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 56 orang (77%). Menurut penulis dengan melihat tabel di atas bahwa siswa yang terlambat masuk kelas setelah istirahat sangat rendah di banding dengan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran, yaitu ($22,22% < 77%$). Hal tersebut menandakan yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa ialah yang tidak pernah melakukan pelanggaran, dengan demikian siswa *nonsubjektif* akan mengikuti dan meneladani sebagaimana siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran *subjektif*.

Sedangkan untuk mengetahui data frekuensi siswa yang ijin keluar ketika proses belajar-mengajar berlangsung dan tidak kembali masuk kelas lagi, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 30. Distribusi frekuensi data siswa yang tidak kembali masuk kelas setelah ijin saat proses belajar-mengajar berlangsung.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	8	11%
2	Pernah	5	06%
3	Tidak pernah	59	81%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang melakukan pelanggaran tidak masuk kelas setelah ijin keluar saat proses belajar-mengajar berlangsung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 8 orang (11%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah tidak masuk kelas setelah ijin keluar saat proses belajar-mengajar berlangsung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 5 orang (06%). Sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran pada tata tertib tersebut di atas, berada pada kategori tinggi sekali, dengan frekuensi 59 orang (81%). Di lihat dari tabel di atas siswa yang melakukan pelanggaran sangat kecil di banding siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran, yaitu (18,05% < 59%). Hal ini menurut penulis menandakan yang sangat sangat mendominasi atau mempengaruhi adalah siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran, dengan demikian siswa yang tidak *subjektif* akan mengikuti, meneladani dan patuh sebagaimana siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran.

Sangsi yang di berikan oleh wali kelas/petugas bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan pelanggaran samapai tiga kali terhadap tata tertib pada tabel. 4. 28, di atas, maka di beri sangsi di pulangkan untuk tidak mengikuti pelajaran selama

satu hari. Sedangkan sangsi yang di berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebagaimana tabel. 4. 29. dan tabel. 4. 30. di atas, mak akan di berikan sangsi dengan d i tegur oleh wali kelas dan juga petugas bimbingan dan konseling.

Sangsi yang di berukan dalam hal ini menurut penulis sudah cukup untuk memberikan efek jera, namun tetap perlu pembenahan kepada sangsi yang bersifat mendidik, seperti meringkas bahan pelajaran, menghafal rumus ataupun ayat alquran, dan hal-hal yang bersifat mendidik (*educativ*)

b. Kehadiran

Data tentang siswa yang setiap tidak masuk sekolah karena ijin, tidak masuk kelas /sekolah tanpa keterangan, dan tidak masuk karena membolos, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 31. Distribusi frekuensi siswa yang tidak masuk kelas karena ijin.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	11	15%
2	Pernah	15	20%
3	Tidak pernah	46	63%
4	Jumlah	72	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang melakukan pelanggaran, berdasarkan interpretasi berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 11 orang (15%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah (tidak dominan) tidak masuk kelas karena ijin, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 15 orang (20%). Sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di

atas, berdasarkan interpretasi berada pada kategori sedang, dengan frekuensi (63%). Dari tabel di atas siswa yang tidak masuk kelas karena ijin sangat kecil di banding siswa yang tidak pernah tidak masuk kelas karena ijin, dalam hal ini menurut penulis tidak berpengaruh terhadap tingkah laku siswa karena siswa yang tidak masuk kelas juga ada ijin dari guru.

Selanjutnya untuk mengetahui data frekuensi siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 32. Distribusi frekuensi siswa yang tidak masuk/turun sekolah tanpa keterangan

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	14	19%
2	Pernah	16	22%
3	Tidak pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan data frekuensi siswa yang tidak turun sekolah tanpa keterangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 14 orang (19%). Pada Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa pernah tidak turun sekolah tanpa keterangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 16 orang (22%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak turun sekolah tanpa keterangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%). Melihat tabel di atas siswa yang tidak turun sekolah tanpa keterangan perlu di perhatikan oleh para pendidik, karena tindakan ini seolah-olah tidak menghargai, kesewenang-wenangan dan tidak mengindahkan tata tertib di sekolah dengan tidak turun sekolah dengan

tanpa pemberitahuan, Hal ini menandakan perlunya perhatian yang lebih maksimal dari para guru dalam menerapkan atau meimplementasikan tata tertib sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui data frekuensi siswa yang tidak turun sekolah karena membolos, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 33. Distribusi frekuensi data siswa yang tidak turun sekolah karena membolos.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	17	23%
2	Pernah	13	18%
3	Tidak pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang tidak masuk sekolah karena membolos, berdasarkan interpretasi berada pada kategori rendah, dengan frekuensi sebanyak 17 orang (23%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang masuk sekolah karena membolos, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 13 orang (18%). Sedangkan siswa yang tidak pernah tidak turun sekolah karena membolos, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%). Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa siswa yang tidak turun sekolah karena membolos berada pada kategori sedang, tetapi lebih rendah bila di dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah membolos. Walaupun demikian tetap perlu perhatian yang ekstra untuk menanamkan kesadaran kepada para siswa yang melanggar tata tertib tersebut, agar tidak terulang lagi, karena hal ini sangat merugikan pihak sekolah, lebih-lebih

pelakunya. Selain itu juga perbuatan membolos merupakan perbuatan yang tidak terfuji yang harus di tinggalkan.

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pada tabel. 4. 31, maka akan akan diadakan pemanggilan oleh wali kelas dan juga petugas bimbingan konseling. Sedangkan siswa yang melakukan pelanggaran (pada tabel 4. 32, dan tabel. 4. 33) terhadap tata tertib sekolah dengan tidak turun sekolah tanpa keterangan dan tidak tunrun sekolah karena membolos dilakukan berturut-turut sampai tiga kali maka akan diadakan pemanggilan orangtua. Sangsi yang di mberikan oleh pihak sekolah menurut penulis sudah cukup maksimal unrtuk memberikan efek jera kepada siswa yang membolos.

c. Pakaian Seragam dan Atribut

Data tentang pakaian seragam dan atribut, disini penulis sajikan sesuai dengan yang terjadi atau pelanggaran oleh siswa, seperti, memakai sandal ke sekolah tanpa alasan yang jelas, siswa memakai topi yang bukan topi sekolah dalam lingkunagan sekolah, dan tidak memakai seragam sekolah saat mengikuti pelajaran di kelas. Untuk mengetahui frekuensi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang berkenaan dengan pakaian dan atribut. Lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 34. Distribusi frekuensi siswa yang memakai sandal ke sekolah tanpa alasan yang jelas.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	6	08%
2	Pernah	6	08%
3	Tidak pernah	60	83%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketetapan siswa yang memakai sandal ke sekolah tanpa alasan yang jelas, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 6 orang (08%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang memakai sandal ke sekolah tanpa alasan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 6 orang (08%). Sedangkan siswa memakai sandal ke sekolah, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi sekali, dengan frekuensi 60 orang (83%). Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memakai sandal ke sekolah tanpa alasan yang jelas, berada pada kategori rendah sekali, namun lebih kecil dibanding siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran, yaitu, (16,06% < 83%), data tersebut menandakan siswa yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap tata tertib sekolah dibanding siswa yang melakukan pelanggaran, walaupun demikian bukan berarti siswa yang melakukan pelanggaran diabaikan, melainkan selalu diperhatikan apa penyebab dan diberikan perbaikan agar tidak terjadi perbuatan yang serupa dan juga perbuatan yang melanggar lainnya.

Adapun untuk mengetahui siswa yang memakai topi yang bukan seragam sekolah dalam lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 35. Distribusi frekuensi siswa yang memakai topi yang bukan topi sekolah dalam lingkungan sekolah.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	11	15%
2	Pernah	9	12%
3	Tidak pernah	52	72%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa yang memakai topi ke sekolah yang bukan topi seragam sekolah, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 11 orang (15%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang memakai topi ke sekolah yang bukan topi sekolah, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 9 orang (12%). Sedangkan siswa yang tidak pernah memakai topi ke sekolah selain topi seragam sekolah, berdasarkan interfertasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 52 orang (72%). Dari tabel di atas siswa yang melakukan pelanggaran mempunyai angka yang cukup tinggi, namun bila di bandingkan lebih kecil dari pada siswa yang tidak pernah memakai topi di lingkungan sekolah selain topi seragam sekolah ($27,77\% < 72\%$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada MTsN 1 Tanjung Kabupaten Tabalong masih mempunyai kesadaran yang tinggi. Namun perlu pihak sekolah melakukan usaha untuk mengurangi, bahkan berusaha agar tidak ada lagi pelanggaran.

Selanjutnya untuk mengetahui siswa yang tidak memakai seragam sekolah saat mengikuti pelajaran di kelas, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 36. Distribusi frekuensi siswa yang tidak memakai seragam sekolah saat mengikuti pelajaran di kelas.

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	16	22%
2	Pernah	14	19%
3	Tidak Pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan siswa yang tidak memakai pakaian seragam saat mengikuti pelajaran berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi sebanyak 16 orang (22%). Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak memakai seragam saat mengikuti pelajaran, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 14 orang (19%). Sedangkan siswa yang tidak pernah memakai pakaian selain pakaian seragam saat mengikuti pelajaran, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%). Dari tabel di atas dapat di katakan bahwa siswa yang tidak memakai seragam saat mengikuti pelajaran di kelas lebih kecil di bandingkan siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut, yaitu (41,66% < 58%). Hal ini juga perlu di perhatikan oleh pihak sekolah, karena bisa mempengaruhi pribadi siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib tersebut tersebut, walaupun siswa yang subjektif lebih dominan, selain itu juga sebagai antisipasi.

Sedangkan sanksi yang di berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib (pakaian seragam dan atribut) pada bagian (d) di atas. Siswa yang terjaring pelanggaran pada tabel. 4. 34 di atas, maka siswa yang bersangkutan di ambil sandalnya dan tidak di kembalikan lagi. Siswa yang terjaring pelanggaran pada tabel. 4. 35. di atas, yaitu siswa di panggil dan topi di ambil sementara tidak di kembalikan dan di buat perjanjian. Sedangkan untuk siswa yang terjaring pelanggaran pada tabel. 4. 36. di atas, siswa di panggil dan disuruh melengkapi atribut dan emrapikan pakaian saat itu juga. Sanksi yang di berikan pihak sekolah menurut penulis sudah sesuai

dengan jenis pelanggaran, namun yang perlu di perhatikan dalam implementasinya apa penyebab pelanggaran tersebut.

d. Ketertiban

Ketertiban merupakan salah satu tata tertib sekolah yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong. Tata tertib sekolah yang termasuk dalam ketertiban ini ada banyak poin yang terapkan di Madrasah tersebut, namun yang penulis sajikan disini hanya yang terjadi pelanggaran oleh para siswa terhadap tata tertib tersebut, tata tertib yang termasuk dalam ketertiban, seperti, setiap siswa membawa rokok di dalam kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan setiap pindah-pindah tempat duduk tanpa izin guru kelas.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi respon siswa terhadap tata tertib tersebut, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 37. Distribusi frekuensi siswa yang merokok dalam kelas.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	13	18%
2	Pernah	14	19%
3	Tidak pernah	45	62%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa yang merokok dalam kelas, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 13 orang (18%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang pernah merokok dalam kelas, berdasarkan interpretasi data berada pada

kategori rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 14 orang (19%). Sedangkan siswa yang yang tidak pernah merokok terlihat pada tabel di atas, dan berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 45 orang (62%). Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang merokok dalam kelas cukup tinggi, namun tetap kecil di bandingkan siswa yang tidak pernah merokok dalam kelas, yaitu, $(37,05% < 62\%)$. Hal tersebut manandakan bahwa masih tingginya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah. Dengan demikain pihak sekolah tetap saja melakukan pbenahan untuk mengurangi pelanggaran tersebut. Merokok bukanlah perbuatan yang terfuji melainkan merugikan siswa pelakunya, bahkan orangtua mereka.

Untuk mengetahui siswa yang membuang sampah sembarangan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 38. Distribusi frekuensi siswa yang membuang sampah sembarangan.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	17	23%
2	Pernah	13	18%
3	Tidak pernah	42	58%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang sering membuang sampah sembarangan, berdasarkan interpretasi data berapa pada ketegori rendah, dengan frekuensi 17 orang (23%). Kemudian tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah membuang sampah sembarangan, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 13 orang (18%). Tabel di atas juga

menunjukkan bahwa siswa yang tidak pernah membuang sampah sembarangan, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 42 orang (58%). Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang membuang sampah sembarangan lebih kecil dari pada siswa yang tidak pernah membuang sampah sembarangan, yaitu, $(41,66\% < 58\%)$. Dengan demikian siswa MTsN 1 Tanjung Kabupaten Tabalong masih mempunyai kesadaran yang tinggi untuk membuang sampah pada tempatnya. Pihak sekolah tetap saja berusaha untuk mengurangi bahkan agar tidak ada lagi siswa yang membuang sampah sembarangan.

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi data siswa yang berpindah-pindah tempat duduknya dalam kelas, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 39. Distribusi frekuensi siswa yang berpindah-pindah tempat duduknya dalam kelas.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering	8	11%
2	Pernah	6	08%
3	Tidak pernah	58	80%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang berpindah-pindah tempat duduknya, berdasarkan interpretasi data berada pada rendah sekali, dengan frekuensi sebanyak 8 orang (11%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang pernah berpindah-pindah tempat duduk, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 6 orang (08%). Sedangkan siswa yang tidak pernah berpindah-pindah tempat duduknya terlihat pada tabel di atas berdasarkan interpretasi data berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 58

orang (80%). Dari tabel di atas siswa yang berpindah-pindah tempat duduknya sangat kecil di bandingkan siswa yang tidak pernah berpindah-pindah tempat duduknya, yaitu, (19,44% < 80%). Dengan demikian masih tingginya kesadaran siswa untuk tidak berpindah-pindah tempat duduknya. Melihat dari data tersebut siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang melakukan pelanggaran untuk mengulangi lagi dengan mengikuti dan meneladani siswa yang tidak melanggar tata tertib tersebut

Sanksi yang diberikan terhadap siswa yang melanggar tata tertib pada pada tabel. 4.37, dan tabel. 4. 38, maka siswa yang melanggar akan di berikan sanksi barang-barang disita, pemanggilan orangtua, dan skorsing. Sedangkan kepada siswa yang melanggar tata tertib pada tabel. 4. 39, siswa akan di beri teguran dan dan membersihkan sampah. Sanksi yang di berikan menurut penulis sudah sesuai dengan jenis pelanggaran.

3. Faktor-faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

Faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, meliputi; Faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta minat siswa.

Faktor lingkungan sekolah juga bisa menjadi penyebab timbulnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah oleh siswa, lingkungan sekolah sekolah yang tidak kondusif, bising, lingkungan sekolah yang tidak tertata juga bisa mempengaruhi tingkah laku siswa untuk melanggar tata tertib tersebut. Untuk

mengetahui mendukung atau tidaknya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, dapat lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 40. Distribusi frekuensi respon siswa terhadap lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat mendukung	44	61%
2	Cukup mendukung	16	22%
3	Tidak mendukung	12	16%
4	Jumlah	72	100%

Tabel di atas menunjukkan respon siswa bahwa lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong sangat mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 44 orang (61,01%). Tabel di atas juga menunjukkan respon siswa yang mengatakan bahwa lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong cukup mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 16 orang (22%). Sedangkan siswa yang mengatakan lingkungan madrasah tersebut tidak mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%). Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan berdasarkan respon siswa mengatakan bahwa lingkungan MTsN 1 Tanjung sangat mendukung. Dengan demikian secara *universal* lingkungan Madrasah tersebut tidak bermasalah terhadap perilaku siswa. Mungkin saja kurangnya kesadaran dalam diri siswa bagi siswa pelaku pelanggaran, sehingga terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang mendukung atau tidanya lingkungan keluarga, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 41. Distribusi frekuensi lingkungan keluarga siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat mendukung	45	62%
2	Cukup mendukung	15	20%
3	Kurang mendukung	12	16%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa yang sangat mendukung terhadap anak mereka, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 45 orang (62%). Terlihat pada tabel di atas juga bahwa lingkungan keluarga siswa yang cukup mendukung terhadap anak mereka, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 15 orang (20%). Sedangkan lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung terhadap anak mereka, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%). Dari tabel di atas menandakan bahwa secara umum keluarga siswa sangat mendukung terhadap anak mereka untuk belajar pada Madrasah tersebut, dengan demikian siswa tidak bermasalah terhadap orangtua mereka. Dengan kata lain faktor orangtua tidak bermasalah atau sangat mendukung.

Selanjutnya untuk mengetahui mendukung atau tidaknya lingkungan masyarakat sekitar, terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, dapat di lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 42. Distribusi frekuensi dukungan lingkungan masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Mendukung	44	61%
2	Cukup mendukung	16	22%
3	Kurang mendukung	12	16%
4	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa lingkungan masyarakat sekitar madrasah, siswa yang merespon sangat mendukung, berdasarkan interpretasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi 44 orang (61%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang merespon dukungan lingkungan masyarakat sekitar terhadap madrasah tersebut, berdasarkan interfreksi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 16 orang (22%). Sedangkan siswa yang merespon bahwa dukungan lingkungan masyarakat sekitar madrasah kurang mendukung, berdasarkan interfretasi data berada pada kategori rendah sekali, dengan frekuensi 12 orang (16%). Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahawa masyarakat sekitar MTsN 1 Tanjung sangat mendukung terhadap keberadaan Madrasah tersebut, hal ini menunjukkan bahwa faktor dukungan masyarakat sekitar sangat tinggi. Sehingga tidak mungkin tingkah laku siswa yang melanggar di pengaruhi faktor lingkungan masyarakat sekitar.

Berikutnya untuk mengetahui minat siswa agar tidak melanggar tata tertib yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tablang, lihat tabel berikut.

Tabel. 4. 43. Distribusi frekuensi minat siswa terhadap tata tertib sekolah.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat berminat	46	63,8%
2	Cukup berminat	17	23%
3	Tidak berminat	9	12,5%
4	Jumlah	72	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berminat untuk taat terhadap tata tertib yang di terapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Kabupaten Tabalong, berdasarkan interfretrasi data berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 46 orang (63%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang cukup berminat untuk taat terhadap tata tertib sekolah, berdasarkan interfretrasi data berada pada kategori rendah, dengan frekuensi 17 orang (23%). Sedangkan siswa yang merespon tidak berminat untuk taat terhadap tata tertib sekolah, berdasarkan interfretrasi data berada pada kategori rendah selaki, dengan frekuensi 9 orang (12,5%). Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa kesadaran siswa terhadap tata tertib yang ada pada MTsN 1 Tanjung Kabupaten Tabalong Sangat tinggi, dengan kata lain faktor ini sangat mendukung.